



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK DI KELURAHAN MERBAU KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ERLINDAWATI SIREGAR
NIM. 1730200049

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK DI KELURAHAN MERBAU KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ERLINDAWATI SIREGAR

NIM: 1730200049

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK DI KELURAHAN MERBAU KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ERLINDAWATI SIREGAR

NIM: 1730200049

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A.
NIP.19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

Syafrianto Tambunan, S.Sos, I., M.A.
NIP.19940921 201903 1 006

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Erlindawati Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 1 November 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Erlindawati Siregar yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Prodi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd Rafiq, M.A
NIP.19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

Syafrianto Tambunan, S.Sos, I., M.A
NIP.19940921 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlindawati Siregar
NIM : 1730200049
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



ERLINDAWATI SIREGAR
NIM. 1730200049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erlindawati Siregar
NIM : 1730200049
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,

Pada Tanggal : 13 Januari 2023

Yang Menyatakan



ERLINDAWATI SIREGAR
NIM. 1730200049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Erlinda Wati Siregar
NIM : 1730200049
Judul skripsi : Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di
Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten
Labuhanbatu Utara.

Ketua

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

Sekretaris

Syarifianto Tambunan, S.Sos, I.,M.A.
NIP.19940921 201903 1 006

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

Anggota

Syarifianto Tambunan, S.Sos, I.,M.A.
NIP.19940921 201903 1 006

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A.
NIP.196806111999031002

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I.
NIP. 1988070920 015032 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : -
Predikat : -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 12-2 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN MERBAU KECAMATAN MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Ditulis Oleh : ERLINDAWATI SIREGAR
Nim : 1730200049
Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 2 Februari 2023

Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Erlindawati Siregar
Nim : 1730200049
**Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di
Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten
Labuhanbatu Utara**

Orangtua merupakan sosok ibu yang melahirkan anaknya dan ayah yang sekandung yang paling utama memiliki kemiripan dengan anaknya baik fisik maupun tingkah lakunya, dan Orangtua lah yang memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter anak supaya memiliki karakter yang, saling menghormati, jujur, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan mentaati peraturan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu orangtua kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak serta beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orangtua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua

Hasil menunjukkan bahwa melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan bawasannya peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu mendidik melalui contoh perilaku dilakukan dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi, dengan saling tegur sapa. Kemudian menerapkan sistem pendidikan dini dilakukan dengan saling tolong menolong, mengajarkan kejujuran, mengajarkan untuk berbuat baik.

Melakukan sistem pembiasaan dilakukan dengan membiasakan untuk menaati peraturan agama seperti, melaksanakan ibadah tepat waktu. Sedangkan budaya dialog orang tua dengan anak dilakukan dengan memberikan arahan untuk saling memaafkan mendengarkan keluh kesah anak. Dan yang terakhir terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia dilakukan dengan mengawasi sikap, tutur kata, dan ibadahnya

Kata Kunci: Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan

Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Pembimbing I dan Syafrianto Tambunan, S.Sos, I., M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Kholik Siregar dan Ibunda tercinta Nurhayati Pohan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di UIN SYEKH Padangsidempuan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
9. Serta kepada saudara kandung peneliti. Abang peneliti Mukhlis Abdi Siregar S.E, Fahmi Hakiki Siregar S.E, Kakak peneliti Desi Nurjannah Sagala Am.Keb, dan adik peneliti Ardiansyah Putra Siregar, Fitri Halimah Siregar, serta seluruh keluarga besar peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Terkhusus untuk sahabat peneliti Aris Martua Siregar, Nisfa Aulina Nasution, Wilda Lestari Tarihoran, Fitri Hafifah Harahap, Nadia Meilani Harahap, Ratih, Nurkholilah, Sri Junita, Irma Yani Dalimunthe, Parida Kesayangan Hasibuan, Putri Bungsu Siregar, yang selalu memberi dukungan selama peneliti mengerjakan penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah

memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai

12. Bapak/ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informasi penelitian dan memberi waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Erlindawati Siregar
Nim: 1730200049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal paanjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan angka.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ūng	u dan garis diatas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab- Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam turisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Padadasarnyasetiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandanag, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, cerakan kelima*, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Peran Orangtua.....	15
a. Pengertian Peran.....	15
b. Pengertian Orangtua.....	17
c. Peran Orangtua.....	19
d. Bentuk-bentuk Peran Orangtua	22
2. Karakter Anak.....	28
a. Pengertian Karakter.....	28
b. Pengertian Anak.....	30

c. Nilai-nilai Karakter	32
d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak.....	34
e. Proses Pembentukan Karakter Anak.....	36
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Sifat Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	54
2. Letak Geografis.....	56
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	56
4. Keadaan Sosial Agama	57
5. Pekerjaan Masyarakat	57
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama dan Etnis.....	58
B. Temuan Khusus Penelitian.....	60
1. Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau	60
2. Bentuk-bentuk Karakter Pribadi Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara	66
3. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau.....	73
4. Solusi Yang Dilakukan Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau.....	78
5. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP.....	87

A. Kesimpulan87

B. Saran-saran.....87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenjang Pendidikan penduduk	57
Tabel 2. Sarana Peribadatan.....	57
Tabel 3. Pekerjaan Masyarakat	58
Tabel 4. Data Masyarakat	59
Tabel 5. Data Nama Orangtua dan Anak	59
Tabel 6. Nama Sebagian Warga.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pranata terkecil dalam sebuah masyarakat, tempat dimana anak mengawali kehidupannya, lingkungan yang akan mewarnai kehidupan dan membentuk karakternya. Ayah, ibu dan anak merupakan anggota dalam satu keluarga. Orangtua (ayah dan ibu), merupakan sekolah pertama bagi seorang anak, merekalah orang yang paling pertama mengajarkan seorang anak nilai-nilai karakter.

Orangtua adalah orang yang pertama mengajarkan anak tentang nilai-nilai agama supaya anak bisa memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kajian tentang bagaimana al-Qur'an memberikan petunjuk dalam membentuk generasi berkarakter, dan bagaimana kedudukan dan peranan orangtua dalam mendidik putra-putrinya. Orangtua merupakan sosok yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak. Merekalah yang memiliki tanggung jawab terhadap moral anak, namun, orangtua yang diharapkan menanamkan nilai karakter terhadap anak. Pandangan Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak, terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai konsep karakter secara teori. Oleh karena itu dalam keluarga orangtua sangat berperan penting, dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang berguna. Karena kebaikan anak kembali juga kepada orang tua.

Orangtua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab orangtua meliputi tanggung jawab keimanan, materi, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial, dan seks. Tanggung jawab inilah yang disebut bentuk pengasuhan. Tujuan dari pengasuhan itu sendiri adalah untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang sehat, cerdas, berkarakter mulia berakhlak serta mampu menjadi generasi kuat bukan generasi yang lemah dan memiliki masa depan yang cerah.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, buah hati, cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar”.

Ayat di atas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga selalu dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak berikhtiar dengan berbagai cara agar diberikan keturunan. Sebagian besar masyarakat selalu beranggapan bahwa anak seolah-olah menjadi tolak ukur kebahagiaan bagi pasangan suami istri.¹

Tugas orangtua adalah memberikan atau membentuk karakter anak terutama di masa pertumbuhan, masa pertumbuhan dimana masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter anak. karena itu anak sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.²

Ada beberapa konsep pengasuhan yang baik diterapkan dalam mendidik anak, yaitu:

1. Pengasuhan yang baik akan menghasilkan anak dengan kepribadian baik seperti, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, tangguh, orang dewasa yang cerdas memiliki kemampuan berbicara dengan baik, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak.
2. Pengasuhan penuh kasih sayang merupakan hak setiap anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2004), hlm. 29.

² Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm. 2.

3. Pengasuhan berkualitas mencakup, perawatan kesehatan, pemenuhan gizi, kasih sayang, dan stimulasi.³

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orangtua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak, yang mencakup tiga aspek gaya pengasuhan, salah satunya yaitu *Authoritarian* adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orangtua. Orangtua yang *Authoritarian* menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas dan kurang memberikan peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal, sehingga orangtua yang *Authoritarian* memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya.

Menurut Drajat (1985), pola asuh secara Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Pola asuh dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan kompetensi-kompetensi tertentu pada anak. Ketika orangtua berinteraksi dengan anaknya dalam pengasuhan ini orangtua haruslah cerdas mengetahui perkembangan anaknya yang meliputi kompetensi akidah dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompetensi akhlak (moral), kompetensi fisik, kompetensi motoric, kompetensi akademik,

³ Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzman Media , 2013), hlm. 43.

serta kompetensi sosial-emosi, dan didukung dengan pendidikan yang berlandaskan Islam.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴ Nilai-nilai karakter yang harus ada pada dalam diri anak yaitu keberanian, kejujuran, cinta damai, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati.⁵ Oleh karena itu orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.

Peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, dan mendukung kepercayaan diri pada anak. Mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan taat kepada orangtua agar seorang anak berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.⁶

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ۖ

⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

⁵ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145.

“Tidak ada yang dilahirkan kecuali di atas fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada umumnya orangtua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dengan demikian orangtua harus mengetahui fungsi sebagai orangtua seperti “fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama”.⁷

Menurut teori perkembangan psikoseksual yang digagas oleh Sigmund Freud, diyakini bahwa pengalaman di masa kecil dan hasrat alam bawah sadar berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Menurut Freud konflik yang terjadi pada tahapan-tahapan itu akan berpengaruh hingga jauh ke depan.

Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli, objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan ada, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.⁸ Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa kepribadian individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtua.⁹ Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalan dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap terhadap orangtua dipermulaan hidup.¹⁰

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* hlm. 44

⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 1.

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 31.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 46.

Ada empat teori kepribadian yang utama, salah satunya yaitu Teori Kepribadian Freud, teori ini menyatakan bahwa kebutuhan yang tidak disadari (*unconscious needs*) atau dorongan dari dalam diri manusia (*drive*), seperti dorongan seks dan kebutuhan biologis adalah inti dari motivasi dan kepribadian manusia. Teori Kepribadian Neo-Freud, teori tersebut berbeda dengan Freud dalam dua hal yaitu, lingkungan sosial yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian manusia bukan insting manusia, motivasi berperilaku diarahkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ciri (*Trait Theory*), teori ciri mengklasifikasikan manusia ke dalam karakteristik atau sifat atau cirinya yang paling menonjol. Teori Konsep Diri, menurut teori ini manusia mempunyai pandangan atau konsepsi atas dirinya sendiri, berupa penilaian terhadap dirinya sendiri.

Jadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak begitu besar dan sangat strategis, artinya dikeluargalah menentukan karakter pribadi anak, apakah dia dijadikan orang yang baik atau tidak. Dengan dasar tersebut pula proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah melakukan kontak dan kerja sama. Padahal orangtua lah pertama untuk menentukan keberhasilan anaknya supaya menjadi kepribadian yang baik. Jadi meskipun orangtua sedang mencari nafkah, tapi peran orangtua sangatlah berpengaruh atas kepribadian anaknya.¹¹

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15-16.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, peran orangtua sebagai pendidik utama sangat mendukung perkembangan karakter yang ada pada dalam diri anak. Para orangtua di kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagian memiliki pekerjaan yang cukup sibuk untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, sehingga kurang memiliki waktu yang cukup untuk bersama keluarga. Menurut hasil observasi peneliti bahwa masih banyak orangtua yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua karena kurangnya bimbingan, memberikan tauladan yang baik, dan memberikan pengawasan untuk anaknya, akibatnya anak sering meninggalkan sholat, berbicara kotor, dan membantah perintah orangtua. Seharusnya orangtua harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya baik secara fisik dan psikisnya. Agar anak kelak dapat mencerminkan kepribadian yang baik di dalam keluarga dan lingkungan social.

Dari hasil wawancara sementara pada 04 Juli 2022 yang lalu menurut bapak Buyung Hasibuan, di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan suatu desa yang penduduknya mayoritas Islam dan mata pencarian adalah petani dan pedagang.

Hasil Wawancara dengan Bapak Buyung Hasibuan mengatakan “Masih banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa peranan mereka sangatlah penting dalam membentuk karakter kepribadian anak-anaknya, akan tetapi mereka lebih sibuk mencari nafkah anak dari pada membimbing anaknya, bahkan orangtua tersebut mencari nafkah

pergi pagi pulang malam sehingga waktu untuk memberikan bimbingan untuk anak sudah tidak ada lagi”.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara masih banyak orangtua kurang memperhatikan anaknya, membimbing dan memberikan pengawasan terhadap anaknya sehingga anak sering meninggalkan sholat, berkata kotor, dan membantah perintah orangtua.

Adapun alasan peneliti tertarik dalam masalah ini:

1. Dikarenakan karakter anak orangtua di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau ini kurang baik seperti berbicara kotor, malas sholat, dan membantah perintah orangtua.
2. Dikarenakan orangtua kurang memperhatikan anaknya.
3. Dikarenakan orangtua terlalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga orangtua jarang mendidik dan membimbing anaknya.
4. Dikarenakan orangtua kurang memberikan pengawasan terhadap anaknya.

Berdasarkan analisis masalah tersebut observasi sementara yang peneliti lakukan di lapangan sepiantas masih banyak anak yang tidak memiliki karakter pribadi yang baik serta banyak orangtua yang kurang peduli dengan tanggung jawab terhadap anaknya.

Berdasarkan observasi peneliti melihat fenomena yang terjadi pada peran orangtua terhadap anak sangat dibutuhkan anak usia dini untuk mengembangkan karakternya dimana orangtua harus memberikan atau

meluangkan waktunya kepada anaknya sehingga anak tersebut bisa mengembangkan karakter yang dimilikinya sesuai dengan yang diharapkan orangtua. Inilah yang menjadi landasan penulis untuk mengkaji atau meneliti permasalahan yang berjudul **“PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN MERBAU KECAMATAN MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”**.

B. Fokus Masalah

Karakter anak mulai dibentuk dari usia dini, oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian akan difokuskan pada langkah-langkah yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

C. Batasan Istilah

1. Pengertian Peran

Peran adalah cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pembentukan karakter anak yang ada di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 241.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung.¹³ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Apa yang sedang terjadi pada anak orangtua adalah orang yang paling sangat berperan penting dalam mengetahui dan mengatasinya.¹⁴

Adapun orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Membentuk

Membentuk dalam "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" adalah proses, cara, perbuatan, membentuk, menyusun, membuat, menjadikan atau membimbing.

Jadi membentuk menurut peneliti adalah bagaimana seharusnya cara membentuk karakter anak yang baik. Maksudnya adalah bagaimana seharusnya cara orangtua dalam membentuk karakter anak agar memiliki karakter baik.

4. Karakter

Karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang khas baik yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter ini merupakan

¹³Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 84.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

kualitas atau kekuatan mental atau moral, budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.¹⁵

Karakter yang dimaksud disini adalah sifat khas, watak, tabiat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

5. Anak

Anak dalam “*Kamus Besar*” adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil.¹⁶ Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya. Usia 6-12 karakter anak mudah dibentuk meskipun pada usia 6-12 tahun perilakunya dapat berubah-ubah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana bentuk katakter pribadi anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

¹⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 42.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 41.

4. Apa saja solusi yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui karakter pribadi anak di kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pembentukan karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran orangtua dalam mengembangkan karakter anak.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang kepribadian anak.
3. Sebagai bahan masukan kepada para orangtua dalam memberikan pengembangan karakter anak tentang karakter anak itu sendiri.

4. Menjadi salah satu persyaratan melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos). dalam program studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Syahada Padang Sidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I: Bab ini mengungkapkan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Bab ini akan memuat kajian diantaranya: pengertian peran, pengertian orangtua, peranan orangtua, membimbing karakter anak, pengertian karakter, bagaimana orang tua membimbing anak,

BAB III: Bab ini akan memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: Bab ini akan membahas gambaran umum wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Bab ini penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap penting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran

Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁷ Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁸

Peran merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orangtua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Orangtua harus memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak, menyediakan/melengkapi alat belajarnya, memperhatikan apakah anak shalat atau tidak, memantau kemajuan belajar anak, memahami kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Hal ini dapat

¹⁷*Ibid*, hlm. 854.

¹⁸Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996 hlm. 297.

dilakukan dan dipantau dengan menjadikan kurikulum sebagai bagan dan pola dalam memformat anak.¹⁹

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.²⁰ Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orangtua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orangtua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selai tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.²¹

¹⁹Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsani, 2015) hlm. 31.

²⁰Syaful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117.

²¹Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", dalam *Jurnal Musawa*, Volume 7, No. 2, Desember 2015, hlm. 271.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua berasal dari kata dasar orang. Orangtua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orangtua adalah ayah, ibu, lawan anak kepala kaum keluarga.²² Sedangkan asuh, menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (tentang orang atau negeri), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.²³

Sedangkan orangtua itu sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orangtua lah mereka mula-mula menerima pendidikan. Orangtua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak. “Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”. Kepribadian orangtua tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak.²⁴

“Orangtua juga dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak”.²⁵ Orangtua terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Seorang ayah harus bisa menasehati dan memberi kepada seorang anak laki-laki begitu juga dengan seorang ibu harus bisa

²²Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, CV. Widya Karya, 2008), hlm. 586.

²³*Ibid.*, hlm. 57.

²⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 35.

²⁵Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 133.

menasehati seorang anak perempuan. Dengan demikian jelaslah, betapa mutlaknyanya kedua orangtua itu harus bertindak, berkata, berperilaku dan bertujuan dan bersama-sama berperilaku baik demi anaknya.

Orangtua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya.²⁶

Orangtua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orangtua adalah ibu, bapak, lawan anak kepala kaum keluarga.²⁷ Islam memerintahkan orangtua agar berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Menurut Martin Luther (1483-1546), keluarga adalah agen yang paling penting dalam menentukan pendidikan anak. Jika orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh beda dari orangtuanya. Demikian sebaliknya, apabila orangtua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka orangtua tidak bisa berharap banyak anak-anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan orangtua.²⁸

²⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16.

²⁷Suharso dan Ana Reniningsih, *Op. Cit*, hlm. 586.

²⁸Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuh Anak", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 6, No. 1, Juni 2015, hlm. 10.

c. Peran Orangtua

Peran orangtua dalam keluarga itu adalah sebagai motivator, fasilitator, mediator,. Orangtua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter seorang anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orangtua disisinya. Orangtua disini lebih condong pada sebuah keluarga,, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat.²⁹

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.³⁰ Pendidik atau Pembina pertama adalah orangtua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.³¹ Orangtua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan prangainya.³²

²⁹Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak", dalam *Jurnal Dinamika*, Volume 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 129.

³⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta, PT Bulan Bintang, 2003), hlm. 35.

³¹Zakiah Darajat, *Ibid*, hlm. 74.

³²Husain Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 204.

Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.³³

Berikut ini beberapa peran orangtua yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sebagai mana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:³⁴

- 1) Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian.
- 2) Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak.
- 3) Perhatian pada perkembangan pribadi.
- 4) Menghindari penggunaan kata kotor.

Rasa cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian seorang anak sangat diperlukan karena hal semacam ini terdapat di dalam rumah tangga, rumah tangga merupakan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak.³⁵ Rumah tangga dapat kita sederhanakan rumusnya sebagai suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, kuat dan lemahnya rumah tangga tergantung dari manusia-manusia yang membuat ikatan tersebut,

³³Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat, PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 666.

³⁴Husain Mazhahari, *Op. Cit*, hlm. 201-207.

³⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 22.

juga tergantung dari macam ikatan yang hendak dibuat, ikatan yang terkuat adalah cinta, dan rumah tangga yang hendak dibangun adalah satu rumah tangga yang berlandaskan cinta ini.³⁶ Agar anak menjadi manusia yang lengkap kualitasnya, menjadi manusia yang dapat berguna kepada keluarga, Bangsa dan Negara maka ada tiga elemen penting yang harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang. Elemen tersebut adalah kualitas teknis atau keterampilan, kualitas fisik, dan kualitas mentalnya.³⁷

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama adalah dari keluarga dan orangtua merupakan pendidik atau Pembina pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, karena anak yang berawal dari lahir merupakan fitrah, orangtua yang berkewajiban membimbing anak atau mengajarkan kepada anak tentang kepribadian yang baik.³⁸ Orangtua asuh juga harus bisa melakukan peran yang baik agar anak bisa berkembang dengan baik seperti yang diharapkan dan dengan hadirnya rasa cinta dan oleh kedua orangtua akan berjalan dengan mudah karena

³⁶Muchtar Ilyas, *Modul Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), hlm. 62.

³⁷Ta Tata Utomo, *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orangtua*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 25.

³⁸Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

cintah dan perhatian terhadap keluarga itu merupakan suatu elemen penting di dalam pembentukan pendidikan seorang anak .

Rasa tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri seseorang, karena tampak adanya rasa tanggung jawab seseorang akan meninggalkan apa yang seharusnya ia lakukan. Orangtua merupakan figur utama dalam mendidik anak tampak bantuan dari orangtua dalam mendidik kepribadian seorang anak sangat sulit untuk membentuk kepribadian anak yang baik. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orangtua dalam perkataan , perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu orangtua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak agar anak menjadi kepribadian yang baik.

d. Bentuk-bentuk Peran Orangtua

1) Mengajarkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak

Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antara manusia, maka perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan. Kepadaanya perlu diberikan pengertian untuk menjadi baik, tidak perluh ia mencontohkan kebaikan orang lain yang lebih penting dari itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Disamping itu, ia perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendirian serta prinsip-

prinsip yang diyakini hal ini akan mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya.

Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jau dari sifat hina dan keji maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.³⁹ Sungguh, orangtua mempunyai peran mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Lantaran itu mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Oleh karena itu seorang anak harus diajarkan bertingkah laku yang baik sesuai apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus dan diturunkan pulah dari orangtua pada anaknya. Kita telah saksikan bahwa Islam mempunyai dasar, yaitu akhlak dan Agama.⁴⁰ Agar seorang anak memiliki nilai-nilai moral itu, maka ia belajar melalui hubungan yang meluas dan terus

³⁹Husain Mazhahiri, *Op.Cit*, hlm. 240.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 26.

menerus menilai cara orang lain itu menilai perbuatan-perbuatannya. Sedangkan yang dimaksud orang lain disini sebagai orangtua ialah, keluarga, orang lain yang mengasuh yang bukan anak kandungnya, maupun teman sebaya. Sekaligus yang terpenting yang diharapkan perkembangan moral yang lebih banyak.

Secara alami sikap anak akan berkembang melalui sikap kesadarannya. Namun orangtua yang bijaksana akan mendidik dengan baik dan meningkatkan daya pemikiran moral seorang anak dengan pemikiran yang konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Untuk mempunyai nilai-nilai moral itu seorang anak harus diberi pelajaran yang menyesuaikan norma-norma yang ada yang harus ditunjukkan atau dirasakan sebagai pengalaman yang kemudian dicontoh atau ditiru. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah itu melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan dengan orang-orang diluar rumah. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam rangka pembinaan nilai-nilai moral serta bagaimana orangtua dapat mempengaruhinya.

Sebagai orangtua untuk dapat mengarahkan nilai-nilai moral pada anak dengan baik maka tidak terlepas dari peranan Agama

dalam pembinaan nilai moral itu. Karena itu Agama mempunyai peranan penting dalam mengendalikan moral seseorang, sehingga ia dapat melakukan sesuatu atau bertingka laku yang baik sesuai dengan lingkungan masyarakat setempat, dengan kata lain sesuai dengan kelompok sosial yang ada di sekitar lingkungan mereka.

2) Membina Kepribadian Ahlak Anak

Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual. Meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksi menyebar ke individu-individu lainnya. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴¹

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.⁴² Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan,

⁴¹ Aisyah Maawiyah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak", dalam *Jurnal AL-Mabhats*, Volume 1, No. 1, 2016, hlm. 115.

⁴²Husain Mazhahiri, *Op.Cit.*, hlm. 240.

baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orangtua). Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.⁴³

Orangtua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kependidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orangtua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan muda didik, karena ia mudah mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Anak mulai mengenal Agama melalui orangtua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak. Untuk semua pendidikan yang diberikan pada anak dalam upaya pembinaan kepribadian sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat,

⁴³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Anak Dalam Islam, Op.Cit.*, hlm. 67.

akhirnya tidak tergoayakan lagi karena telah masuk ke dalam diri pribadinya jasmani ataupun rohaninya.

Pembentukan sikap, pembawaan moral dan pembawa pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan atau pembinaan pertama orangtua. Semua pengalaman yang dilalui anak waktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.

Orangtua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kependidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orangtua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Di samping itu tentunya banyak pula pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yang pembinaan tertentu yang dilakukan orangtua terhadap anak, baik melalui latihan, perbuatan misalnya kebiasaan dalam makan, minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semua itu masuk unsur pembinaan pribadi anak dengan sebaik-baiknya.

Adapun bentuk-bentuk peran orangtua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas,

berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk peran orangtua dalam memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan agama yang baik, serta memberikan rasa cinta dan kasih sayang.

2. Karakter anak

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴⁵ Sedangkan Secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁴⁶

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-karma, budaya, dan adat istiadat.⁴⁷

⁴⁴Arhjayati Rahim, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Al-Ulum* 13, no. 01 (2013): hlm. 96.

⁴⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op. Cit*, hlm. 623.

⁴⁶Barnawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 20.

⁴⁷Syamsul Kurniawan, *Op. Cit*, hlm. 29.

Karakter juga dapat di katakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.⁴⁸ Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan karakter merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri. Hal ini sesuai dengan pendapat dibawah ini.

“Karakter merupakan standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri”.⁴⁹ Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan penjelasan peneliti dapat dijelaskan bahwasanya karakter merupakan kepribadian atau akhlak yang didalamnya terdapat nilai dasar perilaku yang dilandasi dengan sifat

⁴⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm. 29.

⁴⁹Sabar Budi Raharjo, “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*” 16, No.03 (Mei 2010): hlm. 232.

dan cara pikir yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Karakter tersebut akan melekat dari titik tolak etis atau moral seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat jahat atau buruknya seseorang. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

b. Pengertian Anak

Anak dalam Bahasa Inggris disebut *child*. Dalam kamus lengkap bahasa psikologi *child* (anak, kanak-kanak) adalah seorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya. Istilah tersebut bisa seorang individu antara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa pubertas).⁵⁰

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan bentuk sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian mandiri.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Karenanya keluarga sering dikatakan sebagai *primary*

⁵⁰J.P Chalpin, Kamus Lengkap Psikologi Terj. Kartini Kartono, Judul Asli *Dictionary Of Psychology* (cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 83.

group. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggotanya, termasuk anak, kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu, tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyak hal mengenai kepribadian seorang anak yang dapat diturunkan dari keluarga.⁵¹ Pada umumnya, orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang pada rentan kehidupan saat di mana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain.⁵²

c. Nilai-nilai Karakter

Karakter yang dibentuk pada anak melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai lebih menekankan tentang nilai kebaikan serta memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai perbuatan yang dianggap buruk. Nilai kebaikan dan keburukan dibangun melalui pemahaman, penghayatan dan pengalaman langsung pada kehidupan sehari-hari, sehingga nilai kebaikan dan keburukan bukan hanya sebagai pengetahuan. Harapan dari penekanan pada nilai kebaikan adalah terbentuknya anak yang mempunyai pemahaman dan penerapan tentang nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi sebuah

⁵¹Mardiyah, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN Pusat, 2010), hlm. 13.

⁵²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet. IV (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 108.

tahapan terbentuknya karakter pada anak yaitu tahu, paham kemudian melaksanakan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya.⁵⁴ Nilai-nilai Karakter adalah landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.

Berdasarkan penjelasan peneliti dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berfikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku. Jadi seseorang anak tersebut berperilaku baik atau buruk sesuai apa yang ada pada fikiran tersebut.

Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.

Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi dapat di percaya, menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan, menunjukkan keperdulian

⁵³Dicky setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", dalam *Jurnal Tarbawi*", Volume 14, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 140-141.

⁵⁴Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Primata, 2012), hlm. 5.

kepada sesama, suka menolong, menunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

Nilai-nilai karakter dibagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Adapun nilai nurani adalah:

- 1) Setia, dapat dipercaya
- 2) Hormat, sopan
- 3) Cinta, kasih sayang
- 4) Peka, tidak egois
- 5) Baik hati, ramah
- 6) Adil, murah hati⁵⁵

Berdasarkan penjelasan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang harus ada didalam diri seorang anak meliputi kejujuran, saling menghormati, sopan santu, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak

Dalam literature Islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun ditemukan faktor yang paling

⁵⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm. 44.

penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainya seperti makanan, teman, orangtua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.⁵⁶

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat dibentuk. Orangtualah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi dalam membentuk karakter seorang anak, orangtua banyak menemui hambatan maupun dukungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini.

Faktor menghambat bagi orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu: kurangnya orangtua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orangtua tidak bias memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orangtua yang terlalu tinggi, orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, orangtua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreaktifitas kepada anak.

Hambatan lain yang dialami oleh orangtua adalah kebiasaan berperilaku sopan-santun yang sudah mulai luntur. Kebiasaan ini sudah tergantikan dengan kebiasaan yang konon katanya disebut “modern”. Bahasa yang digunakan pun sudah jauh dari defenisi

⁵⁶*Ibid*, hlm. 20.

sopan dan santun. Anak lebih mudah menirukan kebiasaan seperti ini dari lingkungan sekitar.⁵⁷

Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan social budaya dengan pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan peneliti jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orangtua. Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak.

e. Proses Pembentukan karakter

Pembentukan adalah usaha yang terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Sedangkan karakter, secara etimologis, kata karakter (Inggris *character*) berasal dari bahasa Yunani, *kharassein* yang berarti “*to engrave*” (Ryan dan Bohlin, 1999:5). Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan (Echois dan Shadily, 1995:214). Arti ini sama dengan istilah “Karakter” dalam bahasa Inggris (*Charakter*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.

⁵⁷Edi Widiyanto, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga”, dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2, No. 1, April 2015, hlm. 36.

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*triangle relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan social dan alam sekitar), dan hubungan dengan pencipta (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/ pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak.⁵⁸

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulasi yang dimasukan kedalamnya tanpa tanpa ada penyeleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.⁵⁹

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu Nuclear Family (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), extended Family (terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan blended family (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya).⁶⁰

⁵⁸Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 35.

⁵⁹*Ibid*, hlm. 18.

⁶⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2013), hlm. 220-221.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.⁶¹

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak akan ada masyarakat bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa keluarga.

Setelah memahami pengertian keluarga, maka perlu dijelaskan juga pengertian konseling keluarga atau family counseling

Family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui system keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.⁶²

Konseling Keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui system kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang

⁶¹ Zainudin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta, Buku Kedokteran EGC: 2010), hlm. 4-5.

⁶² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Family Counseling), (Bandung, ALFABETA: 2008), hlm.83.

positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya.

Dengan kata lain konseling keluarga sangat dibutuhkan bagi individu yang tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, maka perlu bantuan orang lain atau bimbingan konseling keluarga yang berperan membantu mengarahkan ataupun memberikan pandangan kepada individu yang bersangkutan. Apalagi sekarang ini perkembangan masyarakat sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Individu saat ini dihadapkan pada perubahan-perubahan yang begitu kompleks, sehingga menimbulkan berbagai macam tantangan atau tuntutan terhadap kebutuhan individu.⁶³

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun sejak kecil dan orangtua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

⁶³ Bimi Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta, ANDI OFFSET: 2002), hlm. 7-9.

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat.

Untuk menciptakan katakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orangtua dan anak. Pembentukan karakter anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anaknya.⁶⁴

Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”. Dari penjelasan peneliti jelas bahwa karakter akan terbentuk karena kebiasaan. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karna begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.⁶⁵ Hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini:

⁶⁴Alfon Pusungulaa, ”Pola Komunikasi Dalam Membentuk Karakter Anak”, dalam *Jurnal Acta Diurna*, Volume IV. No. 5, 2015, hlm. 2.

⁶⁵Awan Budiawan, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI ,2009), hlm. 136.

“Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”. Dan akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada diri anak tersebut.

Orang melakukan tindakan karena anak menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbullah keinginan pada seseorang didorong oleh pemikiran sesuatu hal. Ada banyak yang bisa memicu pikiran yang informasinya yang datang dari panca indra. Misalnya, karena melihat sesuatu, maka anak berfikir, dan karena mendengar sesuatu maka berfikir. Hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini: “proses membentuk karakter, dinilai dari pikiran kemudian keinginan, perbuatan lalu kebiasaan dan terciptalah karakter”.

Maka pembentukan karakter adalah usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, agama dan kaidah moral dalam bermasyarakat yang menjadi ciri khas atau kepribadian yang membedakan orang satu dengan lainnya.⁶⁶

⁶⁶Ahmad Yani, ”Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*”, Volume3, No, 1, Maret 2017, hlm. 162.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Mirawati tahun 2015, dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Memandu Pemahaman Seks Anak Usia Remaja Dalam Mengantisipasi Perilaku Menyimpang (Studi Deskriptif Terhadap Keluarga Muslim di Desa Pintu Padang)”

Penelitian ini membahas tentang peranan orangtua dalam memandu pemahaman seks anak usia remaja dalam mengantisipasi perilaku menyimpang (Studi Deskriptif Terhadap Keluarga Muslim di Desa Pintu Padang) masih minim. Ini terlihat dari kesibukan yang mereka lakukan. Karena kurangnya peran orangtua dalam memandu pemahaman seks pada anak usia remaja akhirnya si anak mencari tahu sendiri baik dari lingkungan maupun melalui media. Misalnya menonton film porno dan bertanya-tanya pada orang yang sudah menikah. Akhirnya si remaja hanya menerima yang negatifnya saja tanpa peduli akibat yang akan terjadi dikemudian hari.

Jadi dapat dilihat masih kurang berperan orangtua terutama dalam memandu pemahaman seks pada usia remaja di Desa Pintu Padang itu semua terlihat dari kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya jadi tidak ada waktu buat memberikan pemahaman tentang seks. Dimana pekerjaan orangtua yang disibukkan hanya pergi kesawah, ladang dan kantor. Dan ada orangtua takut anaknya apabila dikasih tahu tentang seks akan membuat aib keluarga.

Karena kurangnya peranan orangtua dalam memandu pemahaman seks pada anak usia remaja banyak terjadi hal-hal penyimpangan seks, diantaranya ada anak gadis usia remaja yang hamil yang tidak tahu siapa yang menghamilinya karena di dalam berpacaran gadis remaja tersebut memiliki banyak pacar dan ada pula yang melakukan perzinahan, kawin di usia muda dan kawin lari.

2. Skripsi Maimunah tahun 2013/2014, dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Pagaran Silindung Kecamatan Lubuk Barumon”.

Penelitian ini membahas tentang akhlakul karimah remaja di Desa Pagaran Silindung memang tidak seperti yang telah diharapkan oleh para orangtua di Desa Pagaran Silindung Kecamatan Lubuk Barumon. Sebagian para orangtua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja dan sebagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk di mata orang lain.

Peranan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Desa Pagaran Silindung sangat berbeda-beda. Ada yang berperan hanya menyekolahkan anaknya saja di lembaga keagamaan dan jarang ada pendidikan di rumah. Sebagian orangtua hanya memberi nasehat saja untuk membentuk akhlakul karimah anaknya.

Sebagian dari orangtua terhambat dalam membentuk akhlak para remaja dikarenakan terlalu sibuk bekerja, ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga membuat para orangtua sibuk dalam bekerja

dan lupa terhadap apa yang harus ditanamkan kepada diri anak. Seperti pendidikan dalam keluarga, nasehat dan arahan untuk membentuk akhlakul karimah untuk remaja Desa Pagaran Silindung Kecamatan Lubuk Barumon. Dan para orangtua lainnya memberi nasehat dan mengaplikasikannya di depan para remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Merbau Kabupaten LabuhanBatu Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Merbau karena dilokasi tersebut terdapat beberapa anak yang memiliki masalah karakter sesuai kriteria anak yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu:

- a. Secara teoritis, peneliti ingin mengubah cara orangtua membimbing anak dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Secara praktis, peneliti memilih lokasi penelitian ini karena memiliki masalah sesuai judul penelitian dan merupakan tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga mudah untuk mendapatkan data, informasi, mudah dijangkau dan ekonomis dalam demi keberhasilan penelitian.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara *intensive* tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena, secara holistic dengan cara

mendeskripsikan melalui bahasa non-numarik dalam konteks dan paradigma alami.⁶⁷

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter anak, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁶⁸

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapat sejumlah informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian atau subjek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah kumpulan keterangan dari hasil penelitian baik fakta ataupun angket yang dapat dijadikan bahan untuk

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

⁶⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-23 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 76.

menyusun informasi, sumber data dalam penelitian adalah sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan keabsahan data. “Data juga dapat dikatakan hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka”.⁶⁹

Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷⁰ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang berbentuk kata-kata yang diucapkan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya.

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah 10 orangtua (ayah dan ibu), dan 10 anak yang berusia 6-12 tahun. Orangtua yang peneliti teliti memiliki kesibukan masing-masing, diantaranya 2 orangtua sebagai guru, dan 4 orangtua lainnya bekerja sebagai pedagang, dan 2 lainnya sebagai petani di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁷¹ Data sekunder dikenal sebagai pendukung atau pelengkap data utama. Sumber data sekunder yang dimaksud oleh peneliti adalah 5 orang yang terdiri dari 3 tetangga dan 2

⁶⁹Edi Kusnada, hlm. 77.

⁷⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 193.

⁷¹*Ibid*, hlm. 196.

orang tokoh agama serta hasil observasi langsung yang dapat menunjang penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam peneliti. karena tujuan dari peneliti yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapat data empiris melalui responden menggunakan metode tertentu.

Instrumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dari segi proses pelaksanaannya observasi dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Didalam observasi non partisipan terdapat dua golongan yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak trstruktur.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah pengamatan tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia dan diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, sebab dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan untuk mengamati bagaimana orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai.⁷²

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara buku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).⁷³ Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan diajukan kepada orangtua, anak, kepada kepala Lingkungan dan tetangga terdekat yang bertempat tinggal di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar,

⁷²Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 75.

⁷³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.180.

atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, patung, film. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah desa dan struktur pemerintahan desa. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu di uji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi.⁷⁴

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik mendapat data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi menggabungkan.⁷⁵ Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu.⁷⁶

⁷⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 368.

⁷⁵Djamal, *Op. Cit*, hlm. 93.

⁷⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 368.

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan mendapatkan data yang valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi. Membandingkan apa keadaan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

⁷⁷*Ibid*, hlm. 368.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang asing.⁷⁸

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁷⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pengalihan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografi.⁸⁰ Penelitian kualitatif juga bersifat induktif penelitian berangkat dari kasus yang berdasarkan kasus pengalaman nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

Miles and Hubermant mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (penyajian data), menarik kesimpulan.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 335.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 335.

⁸⁰ Lukas S. Musionto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 4, no. 2 September 2002.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁸¹ Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan diteliti. Maka tahap pertama yang peneliti lakukan adalah memilih, merangkum, dan memfokuskan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peran orangtua dalam membentuk karakter anak dikelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data.⁸² Dengan *mendisplaykan data* (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang peran orangtua dalam membentuk karakter anak direduksi, maka

⁸¹*Ibid*, hlm. 338.

⁸²Djamal, *Op.Cit*, hlm. 148.

langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Peneliti

1. Sejarah Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten

Labuhanbatu Utara

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862 Angkatan Laut Belanda datang ke sebuah kampung di Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratan kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama Pelabuhanbatu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu.⁸³

Kelurahan Merbau merupakan desa yang terletak pada wilayah provinsi Sumatera Utara lebih tepatnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Secara umum, Merbau sudah ada tercatat dan disebut-sebut dalam sebuah sejarah awal mula terbentuknya Kabupaten Labuhanbatu, bahkan jauh sebelumnya ketika Labuhanbatu masih berbetuk kerajaan/kesultanan yang bagian Afdeling Asahan. Hal tersebut berdasarkan kutipan sejarah pemindahan Wedana (Kecamatan) Labuhanbatu dari kampong Labuhanbatu ke Labuhanbatu Bilik pada tahun 1895, Kemudian dipindahkan ke Merbau

⁸³ Buyung Hasibuan, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 20 Juli 2022.

pada tahun 1924. Selanjutnya 1928 dipindahkan ke Aek Kota Batu dan berakhir pada tahun 1932 dipindahkan ke Rantau Prapat hingga Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, dan kedudukan Wedana tetap berada di Rantau Prapat.⁸⁴

Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntutan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Labuhanbatu Utara. Maka secara administrative, pada Tanggal 12 September 1946, Kecamatan Merbau telah sah dan resmi. Berdasarkan keputusan ketetapan keresidenan Sumatera Timur Nomor 674, tertanggal 12 September 1946, Camat (Wedana) Merbau yang pertama adalah Sanusi Siregar.

Penduduk Kelurahan Merbau ini terdiri dari suku Jawa, Minang dan Batak. Penduduk Kelurahan merbau memiliki sebuah pengkhususan terhadap suku Jawa disebabkan suku Jawa merupakan suku yang membawa dan membuka Kelurahan Merbau, akan tetapi masyarakat tidak kecamatan merbau tidak terlepas dari struktur adat masyarakat yang diikat dengan adat

⁸⁴ “Dokumentasi Profil Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”, 1 Agustus 2022.

istiadat setempat serta seluruh penduduk Kelurahan merbau dengan Kecamatan Merbau ini menganut agama islam.

2. Letak Geografis

Kabupaten Labuhanbatu Utara menempati area seluas 345.580 Ha Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan ibu kotanya Aek Kenopan yang memiliki 8 Kecamatan dan 90 desa/kelurahan definitive dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Sebelah Barat dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Toba Samosir.
- d. Sebelah Timur dengan Kabupaten Labuhanbatu.

Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai salah satu Kabupaten yang berada kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatra Utara yang terletak 99.25.00o- 100.05.00o Bujur Timur dan 01o58'00"-02o50'00" Lintang Utara dengan ketinggian 0- 2.151 meter di atas permukaan laut.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Dilihat dari tingkat pendidikan dikabupaten Labuhanbatu Utara, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 99,06% dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 114,26%. Untuk jenjang SMP.

Tabel 1.**Jenjang pendidikan penduduk Kecamatan Merbau Kelurahan Merbau**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Sekolah Dasar	99.06
2	Sekolah Menengah Pertama	73.82
3	Sekolah Menengah Atas	67.24
	Jumlah	240.12

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Merbau

4. Keadaan Sosial Agama

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian dengan masyarakat Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Merbau yaitu .

Tabel 2.**Sarana Peribadatan di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau**

No	Pasilitas Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushollah	2
	Jumlah	5

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Merbau

5. Pekerjaan Masyarakat

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang sangat dominan bagi perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja di Labuhanbatu Utara. Perkembangan 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 3.

Kedaaan Masyarakat Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara berdasarkan jenis pekerjaannya tahun 2022

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa
1	Petani	50.06%
2	Pedagang	42.90%
3	Manufaktur	7.04%
	Jumlah	100%

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Merbau

6. Kedaaan Masyarakat Berdasarkan Agama Dan Etnis

Keyakinan dan agama yang dianut masyarakat Labuhanbatu Utara juga beragam, dari hasil sensus penduduk Indonesia 2010, sebagian besar penduduk Labuhanbatu Utara menganut Agama Islam. Sebanyak 82,92%, umumnya dianut warga Melayu, Aceh, Mandailing, dan Angkola. Sementara penduduk yang menganut agama Kristen yakni 15,11%, dimana Protestan sebanyak 13,95%. Untuk sarana rumah ibadah di Kabupaten Labuhanbatu hingga tahun 2021, terdapat 4 masjid, 2 gereja protestan. Jika ditinjau dari segi etnis atau suku maka masyarakat Kecamatan Merbau Kelurahan Merbau memiliki 2 suku yaitu: suku jawa dan suku batak.

Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara ini terdiri dari 39109 orang yaitu 9707 KK dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.

Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	19 661
2	Perempuan	19 448
	Jumlah	39 109

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Merbau

Tabel 5.

Data Nama Orangtua dan Nama Anak Orangtua Yang Memiliki Anak Umur 6-12 Tahun

No	Nama Orangtua	Nama Anak
1	Tutik	Julfah Khairani
2	Rudi	Eka Hildayani
3	Sumarni	Salmah Nasution
4	Nursaidah	Ahmad Faidoli
5	Zaki	Putri Nurul Hidayah
6	Rasyid	Akhyar Ritonga
7	Zulfikar Ritonga	Rahma Wati Nasution
8	Sukiem	Irma Jayanti
9	Jum	Candra
10	Parida Hasibuan	Rudi

Dalam penelitian ini menarik 10 orangtua yang memiliki pasangan dan 10 anak yang memiliki umur 6-12 tahun, dari 10 KK untuk dijadikan sebagai

sumber data primer yaitu orangtua dan anak orangtua yang berumur 6-12 tahun di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 6.

Nama Sebagian Warga Kelurahan Merbau Yang Diwawancarai

No	Nama
1	Ratih Diana Sari
2	Sahri
3	Rani
4	Muhammad Yusuf
5	Uccok

B. Temuan Khusus

Mendidik karakter yang baik merupakan tanggung jawab orangtua. Sejak kecil anak harus diajarkan berkarakter baik supaya besar nanti anak menjadi orang yang berguna.

1. Peran orangtua dalam membentuk pribadi anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Peran merupakan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orangtua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

- a. Sebagai pendidik bagi anak

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk kesekolah formal, di rumah tanggalah mereka bersekolah

terlebih dahulu, ibu bapak lah yang lebih dahulu menjadi guru bagi anak.

Orangtua adalah pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap anak-anaknya. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian dan bimbingan yang mempengaruhi perkembangan anak harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak mencerminkan karakter yang baik. Di dalam keluarga orangtua merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia social di dalam hubungan interaksi dengan kelompok, utamanya di dalam keluarga yaitu dengan orangtua. Dalam hal ini, tentunya orangtua diharapkan agar mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan.

Adapun beberapa percakapan secara langsung kepada orangtua dan anak tentang bagaimana peran orangtua terhadap anak dan peran anak terhadap orangtua, antara lain:

Hasil wawancara dengan Ibu Sukiem Menjelaskan “ Bahwa saya belum bisa memberi sifat tauladan terhadap anak-anak saya, dan saya jarang mengontrol anak-anak saya namun saya tetap menegur anak saya ketika berkata kotor walaupun terkadang anak-anak saya tidak peduli, dan saya suruhpun anak saya untuk sholat terkadang juga mereka lari”⁸⁵.

⁸⁵ Sukiem, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Tanggal 2 Agustus 2022.

Orangtua yang baik adalah orangtua yang patut dicontoh yang yang memiliki karakter yang baik supaya anaknya mencontohkannya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua yang tertera di atas adalah kurang mengawasi anaknya, suatu hari peneliti menyaksikan langsung kejadian ketika si anak disuruh orantuanya untuk melakukan sholat tetapi anaknya lari, lalu orangtuanya hanya diam saja dan membiarkannya.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar Ritonga menjelaskan ‘‘Saya sebagai orangtua belum bisa memberikan yang terbaik untuk anak saya, apalagi menjadi orangtua yang saleh karena saya jarang mendidik anak saya belajar, dan karena saya selalu sibuk mencari kebutuhan rumah tangga sehingga waktu saya jarang terbagi untuk anak saya, namun saya suruh neneknya untuk mendidiknya supaya menjadi anak yang baik.⁸⁷

b. Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak

Orangtua merupakan pendidik yang utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh terhadap anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya, terutama dalam hal karakter. Dengan ketauladanan karakter baik yang dimiliki orangtua diharapkan anak-anak mengikutinya.

Hasil wawancara dengan Ibu Amnah Hasibuan ‘‘ saya sibuk bekerja sebagai pedagang sehingga saya jarang memerhatikan anak saya, karakter anak saya memang bandel karena mungkin juga pengaruh dari kawan-kawannya dan juga karena saya jarang memberinya nasehat, saya terkadang nyuruh anak saya untuk sholat tapi lebih sering dia tidak mau, dan saya tidak sempat mengajari anak saya untuk belajar malam makannya saya daftarkan dia pengajian malam karena saya juga kurang pengetahuan’.⁸⁸

⁸⁶ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁸⁷ Zulfikar Ritonga, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022,

⁸⁸ Amnah Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni ‘‘saya seorang ibu sangat kewalahan dengan sifat bandel anak saya dan kawan-kawannya juga bandel-bandel, dah saya juga sudah menyuruh berkawan dengan yang lain tetapi dia tidak peduli, saya nasehati pun dia tidak peduli mungkin karena saya perempuan dia tidak takut makannya di sekolahkanpun tetap seperti itu dan karena juga ekonomi saya rendah sehingga apapun yang minta anak saya tidak bisa sayaenuhi sehingga dia kecewa terhadap saya, anak saya sering berantam dengan kawan-kawannya dan berkata kotor, di depan sayapun dia berani, saya tegurpun dia tidak peduli, saya suruhpun dia untuk sholat akan tetapi lebih sering tidak mau, saya jarang memberi bimbingan kepada anak saya, karena saya sibuk kerja karena saya tidak bisa mengurusinya, makan saja saya bisa bereskan udah Alhamdulillah dan masih bisa mensekolahkan anak saya ’’.⁸⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Zaki menjelaskan ‘‘peran orangtua di desa ini kebanyakan belum bisa memberikan tauladan yang baik, karena orangtua tunggal di sini jarang memerhatikan anaknya, jika anaknya juga di depannya jelas-jelas berkata kotor dengan kawannya, sebagian saya lihat ibunya hanya diam saja, hanya sebagian mau menegurnya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa dia nasehati anaknya dengan suara yang keras seolah-olah tidak mendidik, karena seorang anak biasanya menerima nasehat dengan lemah lembut, sebagian anak kalau memberi nasehat dengan suara keras maka anak juga semakin bandel apalagi orangtuanya memarahinya di depan kawan-kawannya karena dia merasa malu, akibat tidak pandai mendidik anak, maka akhirnya anaknya menjadi tambah bandel.⁹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Amnas Dalimunthe ‘‘ saya belum bisa sepenuhnya membimbing anak saya, karena saya juga hanya seorang ayah yang tidak bisa mengurusinya, karakter anak saya dianggap tidak baik menurut saya, karena sering berkata kotor di depan saya dan masih sering terlambat bermain dengan kawan-kawannya, walaupun saya nasehati namun dia tidak pedulikan saya, terkadang saya suruh dia untuk sholat terkadang dia tidak mau, dan saya tidak bisa mengajari anak saya belajar karena saya kurang pengetahuan, SD saya tidak tammat makannya saya sekolah anak saya dan mendaftar dia kepengajian malam supaya dia pintar tidak seperti saya’’.⁹²

⁸⁹ Sumarni, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 1 Agustus 2022.

⁹⁰ Zaki, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

⁹¹ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

⁹² Amnas Dalimunthe, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan bapak Uccok bahwa “orangtua tersebut kurang memerhatikan anaknya, jarang menyapa anaknya, karena walaupun dia mempunyai waktu luang dia menghabiskan di warung kopi”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi bahwa karakter anaknya tidak baik karena masih berkata kotor, sama orangtua saja dia berani berkata kotor apalagi dengan kawan-kawannya, dan orangtua seperti ini adalah orangtua yang cuek karena orangtua ini walaupun sibuk bekerja tetapi seharusnya mereka tetap memerhatikan perkembangan anaknya, agar anak dikelurahan ini tau bagaimana karakter yang baik.⁹⁴

c. Sebagai contoh teladan yang baik

Memberikan keteladan bagi anak adalah salah satu usaha yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak. Karena anak biasanya mencontoh perilaku yang diperankan oleh orangtuanya. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, ketauladanan orangtua akan merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Dalam hal ini orangtua harus memiliki pengetahuan yang lebih terhadap pendidikan agama serta memberi teladan terlebih dahulu. Tidak mungkin anak disuruh berbuat kebajikan, sementara orangtua hanya memerintahkan, tetapi tidak memberi contoh atau keteladanan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orangtua karena orangtua tidak memberi contoh atau teladan yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah “saya seorang ibu masih jarang memerhatikan anak dan memberi bimbingan makanya saya menyekolahkan anak saya supaya guru-gurunya mengajarnya dan memberi nasehat, kalau di depan saya dia tidak berani berkata kotor tapi

⁹³ Uccok, *Orangtua, Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

⁹⁴ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

kalau dibelakang saya tidak tau tapi kalau saya suruh masih sering membantah”⁹⁵.

Hasil wawancara dengan Ibu Sukiem “Saya sangat sedih melihat dengan tingkah laku anak saya ketika ayahnya sudah meninggal, mereka sangat remeh terhadapku karena dulu juga mereka hanya takut sama ayahnya sehingga mereka bandel-bandel seperti itu, saya juga selalu sibuk bekerja tetapi tetangga selalu mengadu kalau anak saya sangat bandel-bandel, tetapi saya tidak boleh patah semangat untuk mensekolahkan mereka supaya mudah-han nantinya mereka berubah jadi anak yang baik, kalau di depanku dia tidak berani berkata kotor tapi kata kawan-kawannya sering, dan dia masih sering bermain terlambat terkadang sudah mau magrib, saya nasehatipun besoknya dia dah ulangi lagi, sering saya suruh dia sholat tapi terkadang tidak mau, dan kalau dia membandel kesalahan biasa, kadangkadang saya marah-marah saja tidak sempat memukul tetapi kalau dia sudah keterlaluhan baru saya pukul”⁹⁶.

Hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah “saya jarang membimbing anak saya tetapi terkadang saya masih memberinya nasehat sebelum tidur, saya mensekolahkan anak saya dan mendaptar dia disuatu tempat pengajian supaya dia bisa mengaji dan mengetahui ajaran Islam karena sibuknya saya kerja saya tidak sempat mengajari anak saya karena malam saya sangat capek dan mau tidur, sifat anak saya kurang baik misalnya malas sholat, malas belajar karena kawan-kawannya juga disini hampir orang bandel-bandel semua sehingga dia juga ikut-ikutan”⁹⁷.

Hasil wawancara dengan Bapak Rasyid “peran yang dilakukan orangtua di Lingkungan ini saya amati orangtua masih bisa memberi nafkah anak-anaknya walaupun tidak seperti orang lain masih bisa bermewah-mewah, sedang mereka bisa makan saja sudah bersyukur dan masih bisa mensekolahkan anaknya”⁹⁸.

d. Sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi menjelaskan “orangtua disini yang saya perhatikan dia menyuruh anaknya untuk sholat akan tetapi dia tidak sholat, seharusnya orangtua jadi contoh tauladan jangan hanya menyuruh saja sedangkan orangtuanya tidak melakukannya”⁹⁹.

⁹⁵ Nursaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 7 Juli 2022.

⁹⁶ Sukiem, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁹⁷ Nursaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁹⁸ Rasyid, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁹⁹ Rudi Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Tutik “Saya perhatikan sebagian orangtuanya tidak menyadari bahwa jika dia berkata kotor maka anaknya juga mencontoh hal seperti itu juga”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua kurang memperhatikan anaknya dan, terkadang tidak menegur anaknya berbicara kurang baik, dan juga orangtuanya berkata kotor apabila sedang marah, bahkan orangtua tunggal sebagian hanya pandai menyuruh anaknya sholat, akan tetapi orangtua saja tidak sholat, seharusnya kedua orangtua menjadi tauladan bagi anak-anaknya agar anak mencontohkannya.¹⁰¹

2. Bentuk-bentuk karakter pribadi anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kata karakter pribadi dalam ‘‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’’ adalah tabiat, watak atau tingkah laku seseorang.

Adapun bentuk karakter anak di Kelurahan Merbau yaitu:

a. Bersikap tidak sopan

Umumnya sikap adalah respon seseorang untuk menilai pada suatu objek, bisa dengan perasaan senang, tidak senang atau biasa aja. Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa sikap anak-anak di Kelurahan Merbau ini kurang memiliki sikap yang sopan terhadap yang lebih tua darinya, contohnya ketika bermain dengan teman sebayanya beberapa kali peneliti mendengar ucapan dari beberapa anak mengeluarkan kata yang tidak pantas diucapkan, dan ketika orangtuanya menyuruh anaknya sholat anak tersebut melawan bahkan menghiraukan perkataan orangtuanya.¹⁰²

Hasil wawancara Bapak Buyung Hasibuan menjelaskan ‘karakter anak di desa ini sebagian saya lihat kurang baik seperti, berbicara kotor,

¹⁰⁰ Tutik, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹⁰¹ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 04 Juli 2022.

¹⁰² *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 04 Juli 2022.

jarang sholat, dan suka melawan kepada orangtua, apalagi kedua orangtua anaknya jadi remeh karena anaknya tidak takut”¹⁰³

Hasil wawancara dengan Julfah Khairani menjelaskan “memang kadang-kadang saya berkata kotor apabila saya berantam dengan adik saya, saya jarang melaksanakan sholat karena saya malas, walaupun terkadang ibu saya menyuruh saya untuk sholat kalau saya lagi malas saya bakalan lari dan pergi ke rumah kawan, terkadang saya membantah perintah Ibu, dan saya jarang belajar malam karena saya malas”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Eka Hildayani Menjelaskan ‘kadang-kadang saya berkata kotor karena kawan saya juga begitu, dan kakak saya juga kadang-kadang berkata kotor kepadaku kalau saya tidak mau mencuci piring, terkadang saya membantah perintah ibu karena saya malas, saya memang jarang sholat tapi kalau di suruh ibu terkadang saya mau sholat’¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah menjelaskan “bahwa anaknya terkadang mau berkata kotor, walaupun di depan saya mungkin karena pengaruh dari kawan-kawannya, anak saya terkadang malas mengerjakan sholat walaupun saya suruh, karena terkadang anak saya membantah yang saya suruh”¹⁰⁶

Seharusnya seorang anak tidak boleh membiasakan berkata kotor, yang seharusnya seorang anak harus berkata baik dalam sehari-hari, selalu sholat, patuh kepada orangtua, bukan malah berkata kotor, karena akibat keseringan diucapkan akan membuat hal itu sepele.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak orangtua malas mengerjakan sholat, pas waktu peneliti menyuruh anak untuk sholat magrib namun si anak diam dan tidak mau mengerjakan dan si anak pergi lari bermain ke rumah kawannya, mungkin si anak itu sudah terbiasa meninggalkan sholat.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Salmah Nasution menjelaskan “terkadang saya berkata kotor tetapi hanya di depan kawan-kawanku, kalau di depan ayah saya tidak berani, saya sering mengerjakan sholat walaupun ayah tidak menyuruhku untuk sholat, saya tidak pernah

¹⁰³ Buyung Hasibuan, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 04 Juli 2022.

¹⁰⁴ Julfah Khairani, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁰⁵ Eka Hildayani, Anak Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁰⁶ Nursaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁰⁷ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

membantah yang disuruh ayah. setelah pulang mengaji malam, dan yang mengajari saya adalah nenek”¹⁰⁸

Orangtua seharusnya mengawasi anak bukan hanya di dalam keluarga saja, akan tetapi harus mengetahui karakter anak di lingkungan teman, dan mengawasi karakter kawan-kawan anak karena sifat karakter pribadi seorang kawan yang dia pergauli akan mudah terpengaruh dan mencotokkannya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa walaupun Salmah Rizkina Hasibuan dikatakan karakter anak lumayan baik, akan tetapi masih mau berkata kotor kepada kawannya akan tetapi tidak diketahui oleh ayahnya, karena anak tersebut kurang pengawasan dari ayah dan ibunya.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Ahmad Faidoli Hasibuan menjelaskan “saya sering berkata kotor karena kawan-kawanku juga sering berkata kotor kepadaku dan ibuku juga kalau marah sering berkata kotor, saya sering membantah perintah ibu karena saya tidak suka di suruh-suruh, saya malas mengerjakan sholat, karena saya lihat ibu juga jarang sholat”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu sumarni “anak saya bandel sekali karena sering berkata kotor terhadap kawannya dan di depan sayapun dia berani, saya tegurpun anak saya tidak peduli, dan anak saya malas belajar dia maunya duit saja”¹¹¹

Seorang anak akan mudah mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar, sebagai orangtua haruslah membuat anaknya berkawan dengan orang baik, dan orang yang rajin belajar, karena lingkungan keluarga dan lingkungan teman akan terpengaruh terhadap karakternya dan orangtua harusnya jadi contoh tauladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa karakter anak tersebut adalah tidak baik karena masih mau berkata kotor dan seakan-akan menganggap itu hal biasa, yaitu seperti malas sholat, itu karena lingkungan keluarga kurang mendidik dan juga lingkungan teman, dan peneliti perhatikan anak-anak di Kelurahan Merbau sering berkata kotor terhadap kawannya dan tidak ingat waktu sholat walaupun sudah azan Magrib masih banyak anak-anak berkeliara bermain.¹¹²

¹⁰⁸ Salmah Nasution, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁰⁹ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹¹⁰ Ahmad Faidoli Hasibuan, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 1 Agustus 2022.

¹¹¹ Sumarni, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 1 Agustus 2022.

¹¹² *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 1 Agustus

Hasil wawancara dengan Irma Jayanti Sibarani menjelaskan “saya sering berkata kotor walaupun di depan ibu, terkadang ibu menegur saya dan terkadang tidak dan ibu hanya diam dan melihatku dengan muka yang tajam, saya jarang disuruh sholat biasanya hanya di suruh sholat Magrib itupun hanya terkadang karena ibu juga saya lihat jarang sholat”.¹¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Sukiem “anak saya di suruh sholatpun tidak mau, di depan saya dia sering berkata kotor sama kawannya terkadang dia menganggap itu adalah humor, sama sayapun dia berani, anak saya super bandellah orangnya”.¹¹⁴

Orangtua yang bijak harusnya menegur jika anaknya berkata kotor walaupun dengan kawannya, seorang Ibu haruslah bisa membuat anaknya memiliki karakter yang baik dalam sehari-hari anak, yaitu seperti berbicara baik dan lemah lembut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak tersebut sudah biasa berkata kotor, di depan peneliti saja pas waktu penelitian, dia berkata kotor kepada kawannya akan tetapi ibunya tidak menegur.¹¹⁵

b. Suka marah-marah

Perilaku yang dilakukan orangtua sangat berpengaruh besar terhadap anak, karena orangtua sebagai guru utama dalam perkembangan anak, jadi sebagai orangtua haruslah memberikan sikap baik terhadap anak agar perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi ketika disuruh mengerjakan solat anak membantah lalu berkata tidak sopan kepada orangtuanya, dikarekan anak malas melakukan perintah orangtuanya.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan Akhyar Ritonga Menjelaskan “terkadang saya berkata kotor kepada ayah ketika saya marah-marah karena ayah tidak membeli yang aku minta, ayah jarang menyuruhku untuk sholat dan akupun malas mengerjakan sholat, karena kawan-kawankupun jarang sholat, saya sering membantah yang di suruh ayah

¹¹³ Irma Jayanti Sibarani, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹¹⁴ Sukiem, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹¹⁵ Observasi di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹¹⁶ *Observasi* di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

karena saya benci di suruh-suruh kecuali kalau di kasih upah baru saya mau.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar Ritonga ‘anak saya memang karakternya kurang baik karena masih sering berkata kotor dan merasa itu hal biasa baginya, dan jarang sholat karena juga pengaruh lingkungan karena orang-orang disini sering meninggalkan sholat.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak di Kelurahan Merbau sering marah-marah ketika orangtuanya meminta tolong kepada anak untuk membantu orangtuanya. Membantah suruhan orangtuanya ketika disuruh melakukan hal baik seperti mengerjakan solat.¹¹⁹

c. Malas beribadah

Sholat adalah suatu kewajiban dan pertama kali di hisab di hari akhirat, dan sangat besar dosanya apabila ditinggalkan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Kelurahan Merbau masih sering meninggalkan sholat, sehingga terpengaruh terhadap anak-anak dan menganggap meninggalkan sholat adalah hal yang biasa saja.¹²⁰

Hasil wawancara dengan Rahma wati Nasution menjelaskan ‘terkadang saya berkata kotor tetapi hanya di depan kawan-kawanku, saya jarang sholat karena ibu saya juga saya lihat jarang sholat, dan saya jarang membantah perintah Ibu karena saya takut sama Ibu’.¹²¹

Hasil wawancara dengan Tutik ‘anak saya jarang sholat karena mungkin dia masih kecil jadinya dia belum sanggup dan kalau saya suruh jarang anak saya membantah.¹²²

¹¹⁷ Akhyar Ritonga, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹¹⁸ Zulfikar Ritonga, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹¹⁹ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹²⁰ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹²¹ Rahma Wati Nasution, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

¹²² Tutik, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

Seorang ibu seharusnya bisa memberikan contoh tauladan yang baik dan orangtua yang baik tidak hanya memerintahkan anak supaya menjadi baik akan tetapi orangtua sendiri tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tersebut menyuruh anaknya untuk sholat padahal orangtuanya sendiri tidak sholat, seharusnya orangtua lah yang jadi contoh.¹²³

Hasil wawancara dengan Candra menjelaskan ‘saya sering berantam dengan kawan-kawanku dan berkata kotor, dan kalau ibuku menyuruhku kadang saya mau dan kadang saya lari karena saya malas, ibu jarang menyuruhku untuk sholat dan terkadang ibuku menyuruhku untuk sholat saya lihatpun ibuku tidak sholat, dan jarang saya lihat ibu juga sholat, dan saya jarang pergi mengaji malam ’’.¹²⁴

Hasil wawancara dengan Rudi menjelaskan ‘’ kadang saya masih berkata kotor di depan kawan-kawanku karena kawan-kawankupun sering berkata kotor kepadaku dan kalau pulang sekolah kawan-kawanku mengajakku bermain kelereng, saya malas sholat karena ibu jarang menyuruhku untuk sholat dan terkadang ibuku menyuruhku untuk sholat saya lihatpun ibuku tidak sholat’’.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak masih banyak yang membantah suruhan dari orangtuanya ketika disuruh, dan masih banyak orangtua yang hanya menyuruh saja tanpa tegas kepada anak untuk melakukan ibadah dan memberikan contoh kepada anak agar anak mau melakukan ibadah seperti yang orangtua harapkan.¹²⁶

d. Tidak mendengarkan perintah dari orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama bagi anak, kasih sayang yang pertama didapatkan ketika berada didunia ini yaitu dari kedua orangtua. Maka semua perintah dan arahan yang baik dari orangtua harus didengarkan dan dikerjakan tanpa membantah dan melawan.

¹²³ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

¹²⁴ Candra, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 5 Agustus 2022.

¹²⁵ Rudi, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 5 Agustus 2022.

¹²⁶ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 5 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak orangtua di Kelurahan Merbau karakter anaknya kebanyakan kurang baik contohnya, malas sholat, berkata kotor, dan membantah perintah orangtua.¹²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Jum “karakter anak saya sangatlah jahat sering membantah, bandelnya minta ampun setelah ayah mereka sudah meninggal sebelum ayahnya meninggal mereka tidak sebandel ini”.¹²⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Amanah Hasibuan menjelaskan “karakter anak tersebut sangatlah bandel-bandel, selalu membantah yang disuruh Ibunya mereka hanya maunya main-main saja dan di kasih duit”.¹²⁹

Ibu yang baik hati adalah ibu yang tidak patah semangat dalam mendidik karakter anaknya supaya baik. Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu itu sangatlah sedih sekali dengan sifat anak-anaknya yang sangat bandel karena terkadang anaknya tidak mendengarkan yang diperintahkan orangtuanya”.¹³⁰

Hasil wawancara dengan Putri Nurul Hidayah Menjelaskan “terkadang saya mau berkata kotor, karena kawan-kawanku juga sering berkata kotor kepadaku, sering saya meninggalkan sholat, dan terkadang saya membantah perintah Ibu.¹³¹

Hasil wawancara dengan Bapak Amanas Dalimunthe menjelaskan “Saya perhatikan kalau anak orang tua itu di Kelurahan ini kebanyakan orangnya bandel-bandel contohnya, ketika sedang bermain-main dengan kawannya mereka sering berkata kotor dan

¹²⁷ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹²⁸ Jum, Orangtua, *Wawancara* di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 5 Agustus 2022.

¹²⁹ Amnah Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

¹³⁰ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

¹³¹ Putri Nurul Hidayah, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

mereka mennganggap perkataan kotor itu bahan tawaan sehinga mereka anggap biasa saja”.¹³²

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Hasibuan menjelaskan “saya perhatikan kalau anak orangtua disini itu sering membantah yang di suruh orangtuanya, dan orangtua disini sebagian juga kalau sedang marah sering berkata kotor terhadap anaknya ”.¹³³

Hasil wawancara dengan Bapak Rasyid menjelaskan “anak dan orangtua disini yang saya perhatikan orangnya malas-malas sholat, dan anak-anak memang di Kelurahan ini malas mengerjakan sholat, orangtuanya aja malas sholat apalagilah anaknya”.¹³⁴

3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kendala dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah penghalang atau rintangan, maksudnya dalam penelitian ini adalah apa saja penghalang atau rintangan orangtua dalam membentuk karakter pribadi anaknya.

a. Kesibukan Orangtua Mencari Nafkah

Akibat kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga orangtua tidak sempat memberi bimbingan/arahan terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi orangtua di Kelurahan ini kurang dalam memperhatikan anak-anaknya dikarekan kesibukan mencari nafkah sehingga orangtua tidak begitu memperhatikan bagaimana perkembangan anak.¹³⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni menjelaskan “saya memang kurang memerhatikan atau memberi bimbingan terhadap anak saya karena saya selalu sibuk bekerja ”

¹³² Amanas Dalimunthe, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³³ Parida Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³⁴ Rasyid, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³⁵ *Obervasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Julfah Khairani “Ibu saya jarang memerhatikan saya karena karena Ibu setiap hari sibuk bekerja sehingga jarang memberikan nasehat”.¹³⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Uccok menjelaskan “bahwa karakter anak orangtua kurang baik yaitu masih berkata kotor sama kawannya, membantah perintah orangtua, malas sholat, itu karena orangtua selalu sibuk bekerja sehingga orangtua kurang memerhatikan anaknya, karena kesibukan orangtua bekerja lebih sering pergi pagi pulang malam sehingga anaknya tidak terarah,”.¹³⁷

Orangtua seharusnya mengutamakan dan memerhatikan tingkah laku anak, agar anaknya merasakan kasih sayang dari orangtuanya tidak hanya selalu sibuk bekerja seakan-akan dia lebih mencintai pekerjaannya dari pada membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tunggal tunggal lebih mengutamakan pekerjaannya sehingga di lupa mendidik anaknya dengan baik.¹³⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Tutik “saya selalu sibuk bekerja sehingga jarang mendidik anak saya dan saya jarang punya waktu luang”.

Hasil wawancara dengan Irma menjelaskan “ayah dan ibu saya selalu sibuk bekerja sehingga mereka jarang memberi nasehat, mereka memberi nasehat dikala saya lagi berantam dengan kawan-kawan ”.¹³⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa kesibukan orangtua yang lebih mementingkan ekonomi dari pada mendidik anak, sehingga kalau pulang sekolah anaknya juga bebas bermain sehingga akan berdampak negative terhadap karakter pribadi anak.

¹³⁶ Sumarni. Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³⁷ Uccok, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³⁸ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹³⁹ Irma, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada 1 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar Ritonga menjelaskan “ saya selalu sibuk bekerja sehingga saya jarang memerhatikan anak saya akan tetapi saya suruh neneknya untuk membimbingnya”’.

Hasil wawancara Bapak Muhammad Yusuf menjelaskan “keadaan Kelurahan Merbau ini adalah bertani dan pedagang kebanyakan orangtua disini selalu rata-rata selalu sibuk bekerja, dan orangtua disini pendapatannya dikatakan masih minim sehingga dia terlalu fokus bekerja mencari makan dan perhatian dan bimbingannyapun kurang terhadap anak-anaknya”’.¹⁴⁰

Hasil wawancara dengan Rani menjelaskan “orangtua di sini selalu sibuk pekerja sehingga anaknya jarang diperhatikan”’.¹⁴¹

Berdasarkan hasil observasi akibat sibuknya orangtua mencari nafkah anak sehingga waktu orangtua tidak terbagi kepada anaknya akibatnya sangat terpengaruh terhadap karakter anak.¹⁴²

b. Kurangnya Komunikasi

Kesibukan orangtua dalam bekerja akan mengakibatkan kurangnya komunikasi kepada anak, sehingga anak tersebut tidak merasakan kasih sayang orangtua, dan akibat komunikasi kurang maka keharmonisan keluarga juga akan berkurang.

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi “saya jarang berkomunikasi dengan anak saya apalagi memberi nasehat dengan anak saya karena saya selalu sibuk bekerja mencari nafkah”’.¹⁴³

Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Diana Sari “orangtua tersebut kurang memerhatikan anaknya, jarang menyapa anaknya, walaupun dia mempunyai waktu luang dia menghabiskan di warung kopi”’.¹⁴⁴

¹⁴⁰ Muhammad Yusuf, Anak , *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁴¹ Rani, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁴² *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 4 Agustus 2022.

¹⁴³ Rudi, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹⁴⁴ Ratih Diana Sari, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

Orangtua seharusnya lebih mementingkan mendidik anaknya dan sering berkomunikasi apabila orangtua mempunyai waktu yang luang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tidak menggunakan waktu luangnya berkomunikasi dan mendidik memberi arahan kepada anaknya, melainkan dia hanya menghabiskan waktu luangnya di warung kopi dengan kawan-kawanya.

Hasil wawancara dengan Ibu Tutik ” saya jarang komunikasi atau memberi motivasi terhadap anak saya karena saya selalu sibuk bekerja”.¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan Sahri Hasibuan Menjelaskan ”saya jarang diperhatikan ibu karena ibu selalu sibuk bekerja di luar sehingga ibu jarang komunikasi dengan saya”.¹⁴⁶

Hasil wawancara dengan Zulfikar menjelaskan ”orangtua disini jarang komunikasi, orangtua hanya menyapa ‘anaknya sudah makan atau tidak’ tanpa menyapa keadaan yang lain”.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa sibuknya orangtua mencari nafkah sehingga jarang komunikasi dan merasa seakan-akan tidak dipedulikan orangtuanya, sehingga anaknya menjadi bandel.¹⁴⁸

c. Akibat Teman Pergaulan

Akibat pengaruh dari teman teman pergaulan sehingga anak orangtua mencontohkan perilaku kawan-kawannya hasil wawancara dengan Eka Hildayani menjelaskan ”kalau pulang sekolah saya bermain

¹⁴⁵ Tutik, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹⁴⁶ Sahri Hasibuan, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁴⁷ Zulfikar, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

¹⁴⁸ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

dengan kawan-kawan dan saya ketika berantam dengan kawan kadang-kadang saya berkata kurang baik karena kawan saya juga begitu”

Hasil wawancara dengan Akhyar Ritonga menjelaskan “ kadang saya masih berkata kotor di depan kawan-kawanku karena kawan-kawanku pun sering berkata kotor kepadaku dan kalau pulang sekolah kawan-kawanku mengajakku mandi di sungai.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi Akibat teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap karakter anak karena kalau anak sering mendengar perkataan kotor dari temannya maka anak tersebut mudah mencontoh dan menganggap itu adalah hal biasa-biasa saja.¹⁵⁰

d. Keterbatasan Ekonomi Orangtua

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk mencari ekonomi menjadi salah satu alasan orangtua kurang memperhatikan perkembangan pada anaknya.¹⁵¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah “ekonomi saya rendah sehingga apapun yang minta anak saya tidak bisa saya penuhi sehingga dia kecewa terhadap saya”.¹⁵²

Hasil wawancara dengan Ibu Amnah Hasibuan “saya memang seorang ibu yang selalu sibuk bekerja, dan penghasilan rendah, karna saya masih menyewa rumah/ masih ngontrak, sehingga saya jarang komunikasi atau memberi motivasi terhadap anak saya.¹⁵³

Hasil wawancara dengan Buyung Hasibuan menjelaskan “ekonomi orangtua di Kelurahan Merbau ini memang masih dikatakan minim dan juga harga sawit semakin rendah sehingga orangtua kewalahan dan mencari pekerjaan lain seperti menanam, berdagang, menderes karet orang lain sehingga orangtua bertambah sibuk untuk bekerja mencari nafkah keluarga, sehingga jarang ada waktu luang untuk anaknya dan perhatiannya terhadap anaknya seakan-akan tidak ada lagi”.¹⁵⁴

¹⁴⁹ Akhyar Ritonga, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁵⁰ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁵¹ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁵² Nur Saidah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁵³ Amnah Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁵⁴ Buyung Hasibuan, Lurah, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti akibat rendahnya ekonomi sebagian hanya menyewa lahan dan pergaulan teman sehingga orangtua tidak terbagi lagi waktunya kepada anak-anaknya mereka hanya terfokus kerja untuk bisa menafkahi anaknya.¹⁵⁵

4. Solusi yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun solusi yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak:

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tutik (orangtua) di Kelurahan yang mengatakan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin tau pergaulan dengan teman-temannya.¹⁵⁶

“Kemudian wawancara dengan Sukiem (orangtua) beliau mengatakan saya sudah mengajarkan kesopanan, saya bahkan memarahi jika anak berbicara dengan menggunakan nada tinggi”.¹⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas mendidik melalui contoh perilaku sudah di terapkan. Dengan mengajarkan kesopanan dan memarahinya. Namun anak semakin besar mulai berani dengan

¹⁵⁵ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

¹⁵⁶ Tutik, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 3 Agustus 2022.

¹⁵⁷ Sukiem, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak dipenuhi maka anak akan marah dan menangis. Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama anak usia 6-12 tahun memang sangat bagus melalui contoh perilaku, dan itu sudah diajarkan seperti bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Karena menurut orangtua di Kelurahan Merbau anak usia 6-12 tahun masih sangat polos dan mudah di betuk ataupun di arahkan. Dengan begitu orangtua berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencontohnya. Orangtua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktekkan apa yang dilihatnya di banding yang didengar.

Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pembentukan karakter anak. Untuk itu orangtua terus menerus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh yang baik-baik dari kedua orangtuanya masing-masing.

Dari data di atas para orangtua di Kelurahan Merbau nampaknya sudah berperilaku sesuai dengan apa yang harus di

contohkan kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari orangtua, juga harus memperbaiki perilakunya terlebih dahulu. Melatih dirinya sekaligus mencontohkan anaknya untuk kejujuran, ramah, dan menaati peraturan yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini membuat anak dapat meninggalkan yang buruk dan melaksanakan yang baik.

Dengan demikian peran orangtua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh perilaku. Hal ini dikarenakan, mayoritas orangtua di Kelurahan Merbau sadar bawasannya membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti perilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu orangtua di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh anak-anaknya. Anak juga akan lebih cepat meniru apa yang dilihat dari pada apa yang didengar karena anak usia 6-12 tahun lebih meniru sekeliling terutama orangtua. Dan hal tersebut telah berjalan dengan baik. Bahkan kedua orangtua juga melatih dirinya guna menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak melalui contoh perilaku sangat efektif dalam membentuk karakter anak seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

b. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini

Berkaitan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau peneliti melakukan wawancara Nursaidah (orangtua) beliau mengatakan pendidikan anak sejak dini memang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, jika anak di bebaskan tidak di ajarkan mau jadi apa, saya mengajarkan tolong menolong, kejujuran dan memberi tahu ganjaran-ganjaran yang akan diterima jika berbohong.¹⁵⁸

Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan dini untuk anak-anaknya. Bagi anak orangtua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orangtua hendaknya mendidik sejak dini untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya.

Namun untuk anak usia 6-12 tahun pendidikan anak juga harus di dukung dengan lingkungan masyarakat serta sekolah yang baik. Dengan demikian orangtua di lebih pintar-pintar mendidik anaknya. Mendidik anak sejak dini yang dilakukannya adalah dengan cara mendidik anak dengan memberi pengetahuan atau wawasan bahwasanya ada beberapa hukuman dunia dan akhirat kepada anak bahwa jika berkata berbohong itu dosa, masuk neraka

¹⁵⁸ Nursaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

dan akan dijauhi teman. Pendidiknya sejak dini untuk anak harus diberikan karena anak belajar pertama kali dengan orangtua baru kemudian guru. Ibarat bangunan pendidikan dini untuk anak adalah sebuah pondasinya jika pondasi itu kuat bangunnya pun akan kuat kokoh, begitu pula sebaliknya, jika pondasi itu tidak kuat maka bangunannya tidak kuat pula, karna orangtua lah sebagai penentu keberhasilan dan karakter anak. Dengan begitu orangtua berusaha mengajarkan kepada anak kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

Ibu Sukiem juga selalu berkata kepada anaknya sebagai jika disekolah mendapat nilai jelek maka harus berkata apa adanya dengan saya, saya tidak akan marah namun anak harus lebih giat belajar lagi. “Namun semenjak duduk dibangku SD kelas 5 anak saya sopan santun terhadap yang lebih tua semakin turun karena faktor teman”.¹⁵⁹

Dengan begitu mendidik anak sejak dini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter anak. Dan orangtua sebagai pendidik utama bisa mendidik anaknya dari hal-hal kecil, dan anak akan terdidik terbiasa berkata terbuka, jujur dan menaati peraturan. Namun pergaulan juga dapat mempengaruhi karakter anak, dengan begitu orangtua juga harus berhati-hati dalam memasukan anak dalam pergaulan. Hal ini bertujuan agar penerapan

¹⁵⁹ Sukiem, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau Pada Tanggal 02 Agustus 2022.

sistem pendidikan dini untuk mendapat karakter jujur, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan menaati peraturan terbentuk dengan baik, dan di Lingkungan Merbau ini sudah menerapkan namun ada beberapa faktor lain yang membuat terhambat ketika anak sudah mulai besar mengenal pergaulan luar

Wawancara dengan Akhyar (Anak) mengatakan orangtua saya sudah mendidiknya sejak kecil dalam hal kejujuran namun terkadang orangtua saya berbohong. Misalnya berbohong ketika saya meminta uang jajan lebih.¹⁶⁰

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi, dengan hasil bahwa penerapan sistem pendidikan dini sudah berjalan. Terlihat ketika orangtua mendidik mengajak anak untuk berbuat baik menjenguk orang sakit.¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi di atas untuk membentuk karakter yang baik di Kelurahan Merbau menunjukkan mendidik anaknya dengan mengajak anaknya untuk ikut menjenguk orang sakit. Dengan begitu menerapkan sistem pendidikan dini tidak cukup hanya dengan memberikan arahan namun tindakan dan hasil wawancara di atas tentunya orangtua telah memberikan atau menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan kejujuran,

¹⁶⁰ Akhyar, Anak, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 02 Agustus 2022.

¹⁶¹ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 6 Agustus 2022.

saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. Namun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. karena pendidikan anak usia sudah bercampur baur dengan pendidikan sekolah secara tidak langsung anak sudah mengenal lingkungan luar, pergaulan terhadap teman sebaya.¹⁶²

c. Orangtua menyerahkan anaknya kependidikan formal

Harapan orangtua agar anak mendapatkan ilmu sehingga memiliki karakter yang baik, mengetahui ajaran-ajaran Islam, patuh terhadap orangtua dan menghargai orang lain berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.

Seperti hasil wawancara Ibu Nursaidah menjelaskan ‘’saya mensekolahkan anak saya supaya guru-gurunya mengajarnya dan memberi nasehat terhadap anak saya’’ dan hasil wawancara Ibu Nursaidah ‘’saya tidak boleh patah semangat untuk mensekolahkan mereka supaya mudah-han nantinya mereka berubah jadi anak yang baik’’.¹⁶³

¹⁶² *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 6 Agustus 2022.

¹⁶³ Nursaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Orangtua seharusnya menjadikan rumah sebagai taman ilmu, karena rumah adalah tempat lahir dan bertumbuh kembangnya seorang anak-anak, melalui rumahlah pendidikan dimulai.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua hanya berfikir bahwa yang membentuk karakter pribadi anak supaya baik, dan anak menjadi pintar adalah belajar di pendidikan formal.¹⁶⁴

d. Menyerahkan anaknya dalam pengajian malam

Menyerahkan anaknya ke pengajian malam karena orangtua menyadari bahwa waktunya jarang terbagi untuk anaknya, karena orangtua di Kelurahan Merbau biasanya kerja pergi pagi pulang sore terkadang hampir mau malam. Harapan orangtua membuat anaknya ke pengajian malam agar anaknya bisa membaca al-qur'an dan mengetahui hukum ajaran Islam sehingga karakter anaknya menjadi baik.

Seperti hasil wawancara Ibu Amnah Hasibuan menjelaskan "saya mendapatkan anak saya disuatu tempat pengajian supaya dia bisa mengaji dan mengetahui ajaran Islam."¹⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua untuk membentuk karakter pribadi anak mereka adalah mensekolahkan ke pendidikan formal dan menyerahkan anaknya ke pengajian malam

¹⁶⁴ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁶⁵ Amnah Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 7 Juli 2022.

dan mereka mengharapkan dengan itu anak mereka memiliki karakter baik.¹⁶⁶

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keadaan karakter pribadi anak orangtua di Kelurahan Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara kurang baik, seperti berkata kotor, malas mengerjakan sholat dan membantah perintah orangtua.

Orangtua di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara kurang memperhatikan atau memberi pengawasan terhadap anaknya, karena orangtua di Kelurahan Merbau selalu sibuk bekerja mencari nafkah, dan kurangnya komunikasi sehingga orangtua lebih mementingkan bekerja daripada mendidik anaknya.

Padahal sebagai orangtua walaupun mereka sibuk bekerja harus bertanggungjawab untuk membentuk karakter pribadi anaknya supaya baik, jika anak orangtua berkarakter baik maka dampaknya juga sama orangtuanya, karena jika anak berkarakter baik maka anak tersebut menjadi anak yang berguna yang dibanggakan masyarakat terutama orangtua, karena keberhasilan seorang anak tergantung kepada dorongan lingkungan keluarga.

¹⁶⁶ *Observasi*, di Kelurahan Merbau, Pada Tanggal 7 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1. Peran orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak di Kelurahan Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu sebagai pendidik bagi anak, sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak, sebagai contoh teladan yang baik dan sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak.
2. Bentuk karakter pribadi yang dimiliki anak orangtua umur 6-12 tahun di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu bersikap tidak sopan, suka marah-marah malas beribadah dan tidak mendengarkan perintah dari orangtua.
3. Kendala yang di hadapi orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah, kurangnya komunikasi, keterbatasan ekonomi orangtua sehingga orangtua jarang terbagi waktunya untuk anaknya, dan bertambah lagi akibat teman pergaulan anak (lingkungan masyarakat) yang kurang baik.
4. Solusi orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak orangtua mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan system pendidikan dini, menyerahkan anaknya kependidikan formal dan menyerahkan anaknya dalam pengajian malam karena orangtua menyadari kurangnya bimbingan yang mereka berikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat, saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada orangtua tetaplah menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua walaupun hanya kesibukan-kesibukan lainnya masih menjadi penghalang untuk melakukan kewajiban sebagai orangtua, selalulah membimbing anak-anaknya dalam keadaan apapun dan dapat membagi waktu membimbing anak, mengawasi anak agar anak mencerminkan karakter yang baik, selalu peduli kepada anak dan dapat memberikan perhatian dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga.
2. Kepada anak orangtua agar menjalankan tugasnya sebaik anak, yaitu patuh terhadap orangtua, berbicara baik, rajin sholat, dan rajin belajar, jangan terlambat bermain, menjauhi sifat sombong, agar bisa menjadi anak yang dibanggakan orangtua dan masyarakat.
3. Untuk masyarakat diharapkan kepeduliannya dalam membantu orangtua untuk mewujudkan hal seperti menegur anak ketika berbicara kotor, ketika berbuat salah, dan perilaku yang kurang baik di depan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Ahmad Yani, "Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*", Volume3, No, 1, Maret 2017
- Aisyah Maawiyah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak", dalam *Jurnal AL-Mabhats*, Volume 1, No. 1, 2016
- Alfon Pusungulaa, "Pola Komunikasi Dalam Membentuk Karakter Anak", dalam *Jurnal Acta Diurna*, Volume IV. No. 5, 2015
- Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak", dalam *Jurnal Dinamika*, Volume 2, No. 2, Desember 2017
- Al-Mursi Syulah. *an-Nuzm al-Islamiyah*, Cairo. Maktabah al-Iman, 2019
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Arhjayati Rahim, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam, "*Al-Ulum* 13, no. 01 2013
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Medan: Gema Ihsani, 2015
- Awan Budiawan, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI. 2009
- Barnawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004
- Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat, PT Media Pustaka Phoenix, 2010
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Dicky setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", dalam *Jurnal Tarbawi*", Volume 14, No. 2, Juli-Desember 2017

- Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015
- Edi Kusnada, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008
- Edi Widiyanto, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga”, dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2, No. 1, April 2015
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet. IV Jakarta: Erlangga, 1990
- Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* Surabaya: Fajar Mulya, 1996
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Sukiem*, Orangtua di Kelurahan Merbau, Selasa, 2 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Zulfikar Ritonga*, Orangtua di Kelurahan Merbau, Selasa, 2 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Amnas Dalimunthe*, Orangtua di Kelurahan Merbau, Kamis 4 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Buyung Hasibuan*, Kepala Lingkungan di Kelurahan Merbau, Senin 4 Juli 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Eka Hidayani*, Anak di Kelurahan Merbau, Kamis 7 Juli 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Salmah Nasution*, Anak di Kelurahan Merbau, Jumat 29 Juli
- Husain Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2002
- Istina Rakhmawati, “Peran Keluarga Dalam Pengasuh Anak”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 6, No. 1, Juni 2015
- J.P Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi* Terj. Kartini Kartono, Judul Asli *Dictionary Of Psychology* cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Lukas S. Musionto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian,” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 4, no. 2 September 2002

- Mardiyah, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera* Jakarta: BKKBN Pusat, 2010
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* Bandung: CV Wacana Primata, 2012
- Muchtar Ilyas, *Modul Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakinah*, Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007
- Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" 16, No.03 Mei 2010
- Salahuddin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2017
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* Jakarta: Kencana, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Semarang, CV. Widya Karya, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-23 Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Syaful Segala. *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* Bandung: Rosda, 2007
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2012
- Ta Tata Utomo, *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orangtua*, Jakarta: Grasindo, 2005

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak”, dalam *Jurnal Musawa*, Volume 7, No. 2, Desember 2015

Zakiah Daradjat, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 2003

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Anak Dalam Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Erlindawati Siregar
Tempat/Tgl. Lahir : Merbau, 23 Juli 1998
Agama : Islam
JenisKelamin : Perempuan
Alamat : JL. Ahmad Yani No. 162, Merbau
Kab. Labuhanbatu Utara 21452
Email : erlindaw@gmail.com.
No. Handphone : 082246061213

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD NEGERI 112310 Merbau
Tahun 2011-2014 : MTs. Al-Wasliyah 1 Merbau
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Merbau
Tahun 2017-2022 : Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan

III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Kholik Siregar
Pekerjaan : Petani
NamaIbu : Nurhayati Pohan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Ahmad Yani No. 162, Merbau
Kab. Labuhanbatu Utara 21452

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI
KELURAHAN MERBAU KECAMATAN KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

Lampiran I

HASIL OBSERVASI

NO	Uraian Yang di Teliti	Tanggal	Hasil pengamatan
1.	Peran orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.	7 sd 12 Juli 2022	Peran orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari yang tidak mencerminkan karakter baik, contohnya banyak anak-anak yang memiliki kebiasaan yang buruk seperti: berbohong kepada orangtua, mengucapkan kata-kata yang buruk, kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada orang lain, tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Adapun

			<p>peran yang dilakukan oleh orangtua adalah, pertama, sebagai pendidik bagi anak, kedua, sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak ketiga, sebagai contoh teladan bagi anak, keempat, sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak.</p>
2.	<p>Kendala orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.</p>	<p>14 sd 22 Juli 2022</p>	<p>Kendala yang di hadapi orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu,</p> <p>a. Rendahnya pendidikan orangtua, mayoritas orangtua di Kelurahan Merbau hanya lulusan SMP dan masih banyak yang lulusan SD, ini menyebabkan pendidikan karakter kepada anak menjadi terkendala, karena orangtua kurang paham bagaimana cara orangtua membentuk karakter anak tersebut.</p>

			<p>b. Kesibukan orangtua dalam bekerja sehari-hari, pekerjaan orangtua yang bertani mengharuskan mereka untuk pergi berusaha pada waktu pagi-pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua jarang berkomunikasi dengan anak, sehingga pendidikan karakter tidak terlaksana dengan baik.</p> <p>c. Pergaulan anak, di dalam lingkungan masyarakat anak mudah terikut-ikut dengan temannya yang kurang baik.</p> <p>d. Pengaruh teknologi informasi komunikasi dapat berdampak buruk bagi anak, karena</p>
--	--	--	---

			<p>kurangnya pengawasan dari orangtua mengakibatkan anak tidak bisa menyaring mana yang baik dan yang buruk baginya</p>
3.	<p>Usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.</p>	<p>24 sd 29 Agustus 2022</p>	<p>Adapun usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter kepada anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat dari hasil observasi berikut: pertama, menyuruh mengaji dan belajar sehabis shalat maghrib kepada seorang guru mengaji, kedua, menyuruh anak belajar agama ke Madrasah, ketiga, Memberikan keteladan orangtua di rumah tangga, keempat. Memberikan pembiasaan yang baik kepada anak, kelima memberikan pengawasan.</p>

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara” maka peneliti mengadakan observasi sehubungan dengan judul penelitian diatas.

Pengamatan tentang peran orangtua dalam membentuk karakter anak dikelurahan merbau kecamatan merbau kabupaten labuhanbatu utara.

1. Keadaan lingkungan keluarga orangtua dan anak dikelurahan merbau kecamatan merbau.
2. Mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan orangtua dan anak di Kelurahan Merbau.
3. Mengamati pelaksanaan peran orangtua dalam membentuk karakter anak dikelurahan merbau kecamatan merbau.
4. Mengamati bagaimana orangtua dalam membentuk karakter anak dikelurahan merbau kecamatan merbau.

Lampiran II

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Maka peneliti mengadakan wawancara sehubungan dengan judul penelitian di atas. Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada orangtua dan anak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas pertispasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

Wawancara dengan orangtua dalam membentuk karakter anak dikelurahan merbau kecamatan merbau kabupaten labuhanbatu utara.

1. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya bertutur kata dengan sopan terhadap yang lebih tua?
2. Apakah dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dapat membuat karakter anak menjadi baik pula?
3. Apakah bapak/ibu sudah membuat kebijakan untuk anak tentang peraturan yang diimplementasikan seluruh anggota keluarga diseluruh aspek kehidupan sehari-hari?
4. Apakah dengan mendidik anak sejak dini, dapat membentuk karakter anak yang baik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk karakter anak sejak dini dikelurahan merbau kecamatan merbau?
6. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk membiasakan mentaati peraturan agama misalnya melaksanakan ibadah tepat waktu?

7. Apakah bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan kesalahan ?
8. Apakah bapak/ibu melakukan dialog timbal balik/saling tukar pikiran yang menyenangkan dengan anak?
9. Apakah bapak/ibu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang dialami anak?
10. Dalam membentuk karakter anak apakah bapak/ibu sudah memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk anak?

Wawancara dengan anak dikelurahan merbau kecamatan merbau

1. Apakah orangtua adik bertutur sopan terhadap orang yang lebih tua?
2. Apakah orangtua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masih kecil?
3. Apakah orangtua adik mengarahkan adik untuk membiasakan mentaati peraturan agama, misalnya melaksanakan ibadah tepat waktu?
4. Apakah orangtua memarahi ketika adik melakukan kesalahan?
5. Apakah orangtua adik selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah yang dialami adik?
6. Ketika adik berada didalam rumah apakah orangtua memberikan waktu dan perhatian sepenuhnya untuk adik?

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Berikut bentuk Dokumentasi bersama Orangtua dan Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Wawancara bersama Parida Hasibuan (Orangtua)



Wawancara bersama Ibu Sukiem (Orangtua)



Wawancara bersama Ahmad Faidoli (Anak)



Wawancara bersama Julfah Khairani dan Putri (Anak)



Wawancara bersama Bapak Zulfikar Ritonga



Wawancara bersama Rudi (Anak)



Wawancara bersama Julfah (Anak)



Wawancara bersama Ibu Sukiem (Orangtua)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1927/Un. 28/F.7b/PP.00.9/12/2022
Lamp. : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Padangsidempuan, 30 Desember 2022

Kepada:
Yth. 1. Dr Mohd. Rafiq, M.A
2. Syafrianto Tambunan, S.sos, I., M.A

Di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Erlindawati Siregar
NIM : 1730200049
JudulSkripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DIKELURAHAN MERBAU
KECAMATAN MERBAU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Kaprodi BKI

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760302 200312 2 001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Syafrianto Tambunan, S.Sos, I., M.A
NIP. 19940921 201903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : **30** /Un.28/F/PP.00.9/01/2023

Sifat : Penting

☞ Januari 2023

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Lurah Merbau

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Erlindawati Siregar
NIM : 1730200049
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Padang Matinggi

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DIKELURAHAN MERBAU KECAMATAN MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Merbau untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KELURAHAN MERBAU
JALAN BESAR MERBAU No, 15 Telp. (0624) 381003

Merbau, 6 Januari 2023

Nomor : 423.4/Trantib/2023
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Universitas Islam Negeri
Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : 226/In. 14/F.4c/PP.00.9/10/2023 tertanggal 24 Oktober 2022 tentang Izin Riset sebagai tugas akhir untuk penyelesaian S-1. Berkenaan hal tersebut di atas kami dari pihak Kelurahan menyetujui/ memberi izin riset kepada mahasiswa:

Nama : ERLINDAWATI SIREGAR

Nim : 1730200049

Judul Riset : **“PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN MERBAU KECAMATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”.**

Untuk melakukan pengumpulan data guna melengkapi data yang mereka perlukan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Demikian surat persetujuan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

LURAH MERBAU


JONI RITONGA, SE.
PENATA
NIP.19850311 201101 1 012